

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainability Report saat ini menjadi isu perkembangan utama perusahaan di Indonesia maupun di dunia. Isu ini muncul dikarenakan selama ini perusahaan hanya terfokus pada pencapaian laba setinggi-tingginya, perusahaan sering kali mengabaikan dampak lingkungan dan sosial yang timbul akibat aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan, sehingga mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan disekitar perusahaan tersebut beroperasi. Dari dampak yang terjadi, maka muncul tuntutan dari masyarakat yang menginginkan perusahaan untuk lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Nurrahman dan Sudarno, 2013).

Beberapa kasus kerusakan lingkungan diantaranya yaitu kasus PT. Lapindo Brantas di Porong Sidoarjo tahun 2006 dan pencemaran Teluk Buyat di Minahasa oleh PT. Newmont, masalah pemberdayaan masyarakat suku diwilayah PT. Freeport di Papua. Kasus-kasus tersebut mencerminkan kurangnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya yang mengakibatkan kerusakan alam. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak memenuhi tanggung jawab untuk memberikan laporan mengenai aktivitas operasional perusahaannya kepada masyarakat (Idah, 2013).

Fenomena tersebut akhirnya memunculkan kesadaran baru bagi perusahaan tentang pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

(CSR). Pelaksanaan CSR diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Bab.V Pasal 74 ayat (1) tentang Perseroan Terbatas yang menegaskan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggungjaawab sosial dan lingkungan”.

Dengan adanya perkembangan CSR, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada *profit (Single Line)* tetapi juga berfokus pada *people* dan *planet* atau *Triple Bottom Line* yaitu selain menyediakan informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan yang kemudian disebut dengan *Sustainability Report*. Menurut GRI *Sustainability Report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Saat ini *Sustainability Report* telah menjadi kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya, sekaligus bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan di berbagai negara semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif akan mendukung strategi perusahaan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan (Chariri, 2011).

Pengungkapan *Sustainability Report* di berbagai negara, termasuk di Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya pengungkapan masih bersifat sukarela dan tidak terdapat aturan yang mewajibkan seperti halnya laporan

keuangan (Aulia dan Syam, 2013). Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih jarang diterapkan, meskipun demikian untuk mengapresiasi perusahaan yang telah menerapkan, dan mensosialisasi tentang pentingnya pengungkapan *Sustainability Report*, maka tahun 2005 Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KM) menyelenggarakan Indonesia *Sustainability Reporting Award* (ISRA) (Firmani, 2013).

Penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh karakteristik perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, namun hasilnya belum konsisten.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk dipublikasikan kepada publik dan *stakeholder*, termasuk pengungkapan *Sustainability Report*. Hal tersebut membuat masyarakat lebih percaya pada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) dan Idah, (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Syam (2013) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktek pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam laporan tahunan perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menandakan perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Kemampuan tersebut menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan menandakan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi lebih luas. Hasil penelitian Burton, dkk (2000) dalam Suryono dan Prastiwi, (2011) serta penelitian Azka, (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Suryono dan Prastiwi, (2011) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Keputusan untuk mengungkapkan informasi lebih kepada masyarakat akan diikuti oleh banyaknya biaya yang dikeluarkan sehingga mengurangi pendapatan, maka hal itu akan membuat manajemen perusahaan mengurangi pengungkapan informasi kepada masyarakat (Sembiring, 2005). Hasil penelitian Luthfia, (2012) dan Lasmaria, (2014) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap publikasi *Sustainability Report*. Tidak sejalan dengan hasil penelitian Suryono dan Prastiwi, (2011) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Rasio aktivitas merupakan kemampuan dana perusahaan yang tertanam pada aktivasnya untuk kegiatan produksi selama periode tertentu. Tingginya rasio aktivitas mencerminkan bahwa aktiva dikelola dengan baik oleh manajemen. Semakin tinggi rasio aktivitasnya maka perusahaan akan semakin luas dalam pengungkapan informasi, termasuk pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil penelitian Puspowardhani, (2013) bahwa aktivitas berpengaruh

signifikan terhadap publikasi *Sustainability Report*. Berbeda dengan penelitian Suryono dan Prastiwi, (2011), bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin disoroti oleh para *stakeholder*. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Pengungkapan informasi juga dapat memberikan image yang baik dihadapan *stakeholder*. Hasil penelitian Aulia dan Syam, (2013) serta Idah, (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Marsono, (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh perusahaan untuk mengawasi tugas para auditor. Keefektifan komite audit ditunjukkan dengan rapat-rapat yang sering dilakukan demi terciptanya *corporate governance* yang baik. Dengan semakin sering mengadakan rapat, akan semakin mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Sejalan dengan penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) serta Marsono dan Sari, (2013) bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Bertentangan dengan hasil penelitian Luthfia, (2012) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap publikasi *Sustainability Report*.

Salah satu upaya perusahaan dalam mencapai GCG adalah efektifnya dewan direksi dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dalam melakukan pengawasan atas aktivitas perusahaan. Semakin efektif kinerja dewan direksi maka perusahaan semakin mampu dalam mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai aktivitas perusahaan dalam mewujudkan tata kelola yang baik. Hasil penelitian Suryono dan Prastiwi, (2011) dan Luthfia (2012) bahwa rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap publikasi *Sustainability report*. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Marsono, (2013) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Penciptaan GCG suatu perusahaan dapat diwujudkan salah satunya melalui pembentukan dan penunjukan anggota *governance committee* yang kompeten dan berkualitas. *Governance committee* merupakan komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi. Pembentukan *governance committee* dapat membantu memberikan inisiatif kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Sustainability Report* lebih luas, sehingga dapat mewujudkan *good corporate governance*. Penelitian yang dilakukan Luthfia, (2012) dan Idah, (2013) bahwa adanya pengaruh positif antara *governance committee* terhadap publikasi *Sustainability report*. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Widiyanto, (2011) bahwa *governance committee* tidak pengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta beberapa hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (*Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013*). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Suryono dan Prastiwi (2011), Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sampel perusahaan, tahun sampel, dan pengukuran variabel profitabilitas (ROA) menjadi (ROE), variabel *leverage* (DER) menjadi (DAR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

B. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan yang diwakili oleh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan. *Corporate Governance* diwakili oleh komite audit, dewan direksi, dan *governance committee*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Apakah komite audit, dewan direksi, dan *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh positif profitabilitas, likuiditas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Pengaruh negatif *leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Pengaruh positif komite audit, dewan direksi, dan *governance committee* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan agar dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dari berbagai bidang yang berkaitan:

1. Bidang Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengungkapan *Sustainability Report* yang berhubungan dengan karakteristik perusahaan dan *corporate governance*.
- b. Sebagai penambah literatur dan menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Bidang Praktik

- a. Bagi *stakeholder*, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan terkait pelaporan dengan luas pengungkapan *Sustainability Report*.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat mendorong perusahaan agar mampu memberikan informasi secara luas sehubungan dengan tanggung jawab sosial, lingkungan dan ekonomi dan dapat mempertimbangkan untuk melaporkannya secara terpisah dari *annual report*.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi agar pemerintah dapat menyusun suatu pedoman atau indikator pengungkapan *Sustainability Report* yang sebaik-baiknya.